

STRATEGI PEMERINTAH DALAM OPTIMALISASI RETRIBUSI DI PASAR BRANG BIJI

Edrial¹, Muhammad Yamin², Muhammad Taufik Hidayat^{3*}

^{1,2,3}Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: muhammadtaufikh22k@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 5 Desember 2022</i> <i>Revised: 12 Desember 2022</i> <i>Published: 30 Desember 2022</i>	Pendapatan retribusi yang ada di Pasar Brang Biji mengalami penurunan seiring maraknya penyebaran virus covid 19 dan berdampak pada pendapatan asli daerah yang menurun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab menurunnya pendapatan retribusi yang ada di Pasar Brang Biji dan mengetahui strategi pemerintah daerah dalam optimalisasi pendapatan dari retribusi di Pasar Brang Biji. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun cara peneliti mendapatkan data penelitian dengan cara melakukan wawancara kepada Pemerintah Dinas UMKM Koperasi Perindustrian dan Perdagangan, pegawai Pasar Brang Biji, dan kepada pedagang Pasar Brang Biji. Hasil penelitian yang penulis dapatkan menunjukkan bahwa strategi yang pemerintah lakukan untuk optimalisasi pendapatan daerah melalui retribusi adalah dengan cara melakukan sosialisasi, promosi serta memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam sistem pembayaran retribusi dan faktor terhambatnya strategi pemerintah dalam optimalisasi pendapatan dari pajak dan retribusi adalah karena diberlakukannya PPKM, dan juga keterbatasannya anggaran yang dimiliki.
Keywords <i>Strategi;</i> <i>Optimalisasi;</i> <i>Retribusi;</i> <i>Pendapatan;</i> <i>Daerah;</i>	

PENDAHULUAN

Retribusi pasar merupakan salah satu jenis retribusi jasa umum yang keberadaannya cukup dimanfaatkan oleh masyarakat. Retribusi dan pajak pasar memberikan banyak manfaat baik untuk pengguna pasar maupun untuk pemerintah daerah itu sendiri. Manfaat retribusi bagi para pengguna pasar antara lain untuk memenuhi serta meningkatkan pelayanan dalam hal penyediaan, penggunaan dan perawatan fasilitas pasar yang berupa halaman atau pelataran, kios dari pemerintah. Menurut Marhot (2016: 616) retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Retribusi adalah suatu pungutan daerah sebagai pembayaran atas pemakaian jasa atau karena mendapatkan jasa pekerjaan usaha atau milik daerah bagi yang berkepentingan atau karena jasa yang diberikan oleh daerah. Pengertian retribusi menurut Mahmudi adalah Pemungutan yang dilakukan pemerintah daerah kepada wajib retribusi atas pemanfaatan suatu jasa tertentu yang disediakan oleh pemerintah. Kemudian menurut Marhot P. Siahaat mengatakan Retribusi daerah adalah pemungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Siregar (2015:31) menyatakan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh Pemerintah Daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah.

Menurut Santoso, 2017 pasar sebagai tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Pengertian pasar dapat dititik beratkan dalam arti ekonomi yaitu untuk transaksi jual dan beli. Pada prinsipnya, aktivitas perekonomian yang terjadi di pasar didasarkan dengan adanya kebebasan dalam bersaing, baik itu untuk pembeli maupun penjual. Penjual mempunyai kebebasan untuk memutuskan barang atau jasa apa yang seharusnya untuk diproduksi serta yang akan di distribusikan. Sedangkan bagi pembeli atau konsumen mempunyai kebebasan untuk membeli dan memilih barang atau jasa yang sesuai dengan tingkat daya beli.

Pasar tradisional adalah sebuah tempat yang terbuka dimana terjadi proses transaksi jual beli yang dimungkinkan proses tawar-menawar. Di pasar tradisional pengunjung tidak selalu menjadi pembeli, namun pengunjung bisa menjadi penjual, bahkan setiap orang bisa menjual dagangannya di pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan sektor perekonomian yang sangat penting bagi mayoritas penduduk di Indonesia.

Di Pasar Tradisional Brang Biji Kabupaten Sumbawa pemerintah memberikan kebebasan kepada para pedagang untuk memilih jadwal pembayaran retribusinya mereka sendiri, ada yang rutin membayar dalam hitungan harian, mingguan dan bulanan. Retribusi dan pajak yang mereka bayar sendiri memiliki beberapa bagian yaitu, retribusi bangunan, retribusi jasa kebersihan, retribusi keamanan dan retribusi penggunaan listrik, jadi setiap pedagang yang membayar retribusi dan pajak akan mendapatkan fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah daerah dalam pasar Brang Biji.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam Pasar Brang Biji adalah masih ada beberapa bangunan kios yang kosong sehingga pendapatan retribusi di Pasar Brang Biji kurang optimal, begitu juga dengan jasa keamanan yang ada disana masih ada beberapa pedagang yang sebenarnya tidak ingin membayar retribusi jasa keamanan sehingga menyebabkan semakin kurang optimalnya Pendapatan Asli Daerah melalui retribusi yang ada di Pasar Brang Biji ini. Berdasarkan hasil observasi awal penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penghambat strategi optimalisasi retribusi di Pasar Brang Biji dan strategi pemerintah daerah dalam optimalisasi pendapatan dari retribusi di Pasar Brang Biji.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Moleong (2018) merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh partisipan seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainlain. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data berasal dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan retribusi serta dari narasumber (informan). Dalam penelitian ini informan ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling, dimana informan dipilih dengan pertimbangan

tertentu, informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Pasar, Pengawas Perdagangan dan Kepala Pasar. Menurut Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2022 Lokasi Penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Pasar Tradisional Brang Biji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Retribusi adalah salah satu dari berbagai macam pendapatan daerah yang ada untuk meningkatkan pendapatan daerah, maka dari itu pemerintah harus memiliki strategi untuk meningkatkan pendapatan retribusi daerah khususnya di Pasar Tradisional Brang Biji.

Berdasarkan data yang peneliti temukan di lapangan terdapat beberapa tahapan proses strategi pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan pendapatan daerah melalui retribusi yang ada di Pasar Brang Biji yaitu: 1) Melakukan sosialisasi dan promosi kepada masyarakat tentang Pasar Brang Biji serta menjelaskan kepada masyarakat pentingnya berdagang dan memberikan kesempatan bagi seluruh masyarakat yang ingin membuka bisnis atau usahanya di pasar Brang Biji sehingga seluruh jasa tempat yang disediakan oleh pemerintah dalam pasar Brang Biji baik itu berupa, toko, kios permanen, kios sederhana, los dan pelataran dapat terisi dengan penuh oleh masyarakat yang berdagang, sehingga retribusi yang dihasilkan pun dapat mencapai target yang telah ditentukan oleh pemerintah. 2) Memberikan kemudahan dalam proses pembayaran kepada masyarakat sehingga tidak membebankan masyarakat yang berdagang dengan cara memberikan patokan atau batas pembayaran kepada para pedagang, justru pemerintah memberikan kemudahan kepada para pedagang untuk membayar biaya retribusi baik itu secara mingguan, bulanan, ataupun tahunan. Strategi ini dilakukan oleh pemerintah agar dapat menarik minat masyarakat untuk berdagang di Pasar Brang Biji dalam rangka optimalisasi pendapatan daerah. 3) Menyediakan sarana dan fasilitas seperti berupa musholla yang bisa digunakan untuk beribadah, kontainer sampah yang bisa digunakan sebagai tempat pembuangan sampah bagi para pedagang yang berjualan dipasar untuk membuang sampah dari penjualannya sehingga tidak mengotori pasar, terdapat juga tempat parkir yang telah disediakan oleh pemerintah bagi pengunjung atau pedagang sehingga dapat memarkirkan kendaraannya di tempat parkir yang sudah disediakan, ada juga MCK yang dapat digunakan oleh pedagang atau pengunjung pasar, fasilitas berupa listrik dan air juga disediakan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pedagang yang berjualan di Pasar Brang Biji.

Dari kebijakan dan strategi yang pemerintah terapkan dalam upaya meningkatkan pendapatan daerah melalui retribusi di Pasar Brang Biji, tentu ada berbagai macam permasalahan yang ditemukan sehingga menghambat pemerintah dalam melaksanakan strateginya, beberapa masalah tersebut yang peneliti temukan dilapangan antara lain adalah: 1) Diberlakukannya PPKM, ditemukan bahwa faktor mengapa ada pelataran yang tidak terisi oleh masyarakat yang berjualan adalah dikarenakan oleh wabah virus corona dan omicron yang terpaksa membuat masyarakat yang berjualan terkenda dampak PPKM yang diberlakukan oleh pemerintah sehingga mereka tidak berjualan untuk beberapa saat dan mungkin kehilangan modal atas krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemi sehingga mereka tidak bisa melanjutkan berjualan di pasar lagi, selain itu ada juga pedagang yang memang kondisi kesehatannya sudah menurun sebelum ada pandemi covid-19 yang membuat mereka terpaksa tidak bisa berjualan lagi dan juga mungkin ada segelintir pedagang yang berdagang di pelataran pasar namun ia merasa barang dagangannya kurang laku dan akhirnya ia berhenti berjualan. 2) Kurangnya minat masyarakat minat masyarakat yang berdagang di pelataran Pasar Brang Biji, masyarakat cenderung lebih memilih berdagang di kios baik itu kios permanen atau kios sederhana karena lebih efisien dalam penempatan barang yang dijual, mereka merasa lebih aman karena barang yang mereka tinggalkan berada di dalam ruangan yang memiliki pintu ketimbang menyimpan didalam peti, namun dikarenakan fasilitas yang disediakan pemerintah berupa toko, kios permanen, kios sederhana telah terisi penuh maka mereka tidak memiliki minat untuk berjualan di area pelataran pasar. 4) Kurangnya jumlah petugas kebersihan pasar sehingga tingkat kebersihan pasar tidak maksimal, jika tingkat kebersihannya dapat ditingkatkan lagi dan memiliki pegawai pasar yang lebih banyak khususnya untuk Bidang Kebersihan karena jika hanya 1 orang saja yang membersihkan seisi Pasar Brang Biji mungkin tidak cukup karena sangat luas, dengan memiliki jumlah pegawai kebersihan yang cukup, mungkin dapat memberikan kepuasan baik itu bagi para pedagang yang ada disana atau pengunjung pasar tersebut, karena semakin bersih pasar terlihat oleh orang maka semakin nyaman juga orang berbelanja dan melakukan transaksi, jika semakin nyaman karena kebersihannya yang dijaga maka tentunya pengunjung atau pembeli yang akan berbelanja di pasar Brang Biji inipun akan semakin banyak dan akan menguntungkan bagi para pedagang dan pemerintah, karena tentunya jika pasar Brang Biji ramai dikunjungi oleh pembeli maka pasti akan bertambah banyak masyarakat yang ingin membuka usahanya untuk berjualan di pasar tersebut sehingga dapat melengkapi dan mengisi wilayah pelataran yang kosong tersebut dan pada akhirnya retribusi pelataran dan kebersihan pun akan mencapai target kembali seperti biasanya. 5) Kurangnya jumlah pedagang menjadi faktor penghambat teroptimalnya retribusi kebersihan sehingga tidak mencapai jumlah yang sudah ditetapkan sebagai target oleh pemerintah, dan jika dilihat dan dihubungkan dengan permasalahan retribusi pelataran pasar yang tidak mencapai target juga dengan masalah retribusi kebersihan ini, sebenarnya berkaitan, karena semakin sedikit pedagang yang berjualan di pasar baik itu di pelataran, los, kios permanen, kios sederhana ataupun toko maka akan sedikit juga jumlah pedagang yang akan membayar retribusi kebersihan, karena patokan atau target retribusi kebersihan yang telah

ditentukan adalah hitungannya jika semua retribusi jasa tempat yang disediakan oleh pasar itu penuh terisi semua oleh pedagang yang berjualan dan membayar retribusi kebersihan secara rutin, tentu dengan tidak tercapainya target yang sudah ditentukan oleh pemerintah maka akan menurun juga pendapatan daerah melalui retribusi yang ada di pasar Brang Biji ini.

KESIMPULAN

Strategi pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa dalam rangka optimalisasi pendapatan daerah melalui retribusi di Pasar Brang Biji adalah dengan cara memberikan sosialisasi dan melakukan promosi kepada masyarakat sekitar. Serta memotivasi masyarakat untuk memulai membuka usahanya dalam dunia perdagangan dan memberikan ilmu dalam berdagang kepada masyarakat agar masyarakat memiliki dorongan untuk memulai usaha guna dapat mengisi pelataran di Pasar Brang Biji, maka pemerintah mengadakan workshop dengan mengundang masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi optimalnya pendapatan daerah melalui retribusi yang ada di pasar Brang Biji Kabupaten Sumbawa adalah dikarenakan pelataran pasar yang tidak terisi penuh oleh masyarakat yang berdagang, sehingga target retribusi tahunan dari pelataran di pasar Brang Biji tidak tercapai yang artinya pedagang yang ada di pasar Brang Biji dapat dikatakan masih kurang dibandingkan dengan tempat yang telah disediakan oleh pemerintah, sehingga dengan kurangnya pedagang tersebut maka biaya retribusi kebersihan yang didapatkan pun tidak mencapai target yang diharapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Lexy, J, Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Marihot, P Siahaat. 2016. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Depok: PT. Grafindo Persada.
- Masitoh, Eis, (2013), *Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional* (Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul), Jurnal PMI Vol. X. No. 2.
- Santoso, Singgih. (2017). *Menguasai statistik dengan SPSS 24*. Jakarta: PT. Elexmedia Komputindo.
- Siregar, B. (2015). *Akuntansi Sektor Publi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Warsito. (2011). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta : Semesta
- Windhu, (2018). *Perekonomian Indonesia: Penerapan Beberapa Teori. Ekonomi Pembangunan di Indonesia*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Yani, A. 2013. *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*. Depok: Rajawali Press